

EFEKTIVITAS MEDIA BONEKA TANGAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ANAK USIA DINI

¹ Dessy Syofiyanti,

desssyofiyanti@gmail.com

STAI Madinatun Najah Rengat, Riau, Indonesia

² Inayati Eva Santosa Putri

inayatievas@gmail.com

STAI Madinatun Najah Rengat, Riau, Indonesia

³ Dian Purnomo

dianpurnomo120295@gmail.com

STAI Madinatun Najah Rengat, Riau, Indonesia

ABSTRACT: *Many cases of young children experiencing difficulties in language and communication are a concern for all of us, both parents and teachers. One solution is to provide interesting media or strategies to provide language learning to young children. The purpose of this writing is to describe the application of language education to early childhood using hand puppets. The research method in this writing is library research. It can be concluded that hand puppet media is very effective for the language learning process in early childhood.*

Keywords: *Hand Puppets, Language Learning, Early Childhood*

ABSTRAK: Banyak temuan kasus anak usia dini mengalami kesulitan dalam berbahasa, berkomunikasi menjadi perhatian untuk kita semua baik orang tua maupun guru. Salah satu solusinya adalah dengan pemberian media atau strategi yang menarik untuk memberikan pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Tujuan penulisan ini, untuk menjabarkan penerapan pendidikan bahasa pada anak usia dini dengan media boneka tangan. Metode penelitian dalam penulisan ini adalah *library research*. Dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan sangat efektif untuk proses pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

Kata Kunci: ***Boneka Tangan, Pembelajaran Bahasa, Anak Usia Dini***

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan pada dasarnya bermaksud membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi dalam dirinya atau menumbuhkan kembangkan potensi kemanusiannya (Neolaka & Amialia, 2017).

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan hal yang sangat fundamental, karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan stimulasi dan dorongan edukatif agar anak dapat berkembang secara optimal. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Penegasan ini menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemajuan pengetahuan dari teknologi pada era globalisasi sekarang ini terasa pesat, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Siap menerima serta menciptakan teknologi yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Sumber daya manusia tersebut dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pendidikan formal, non formal, dan pendidikan informal.

Upaya mewujudkan pembangunan nasional bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. Dengan demikian, mutu pendidikan adalah memperbaiki proses belajar mengajar. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi.

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan satu kegiatan melaksanakan kegiatan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para anak menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Masa usia dini adalah masa emas perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan.

Perkembangan aspek fisik/psikomotorik, sosial emosional, bahasa, serta kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Dapat kita ketahui betapa besarnya peran bahasa dalam kehidupan manusia, dengan berbahasa kita dapat saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga lebih mudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Pada anak usia dini, kemampuan bahasa memiliki tingkat kemudahan dalam menerima dan memahami terhadap pemerolehan pengetahuan yang baru dibandingkan dengan perkembangan logika, dikarenakan salah satu karakteristik anak adalah meniru sehingga ketika orang dewasa berbicara, anak akan mengamati bagaimana pelafalan dari kata-kata tersebut. Rangsangan penting diberikan kepada anak-anak karena cara belajar anak yakni memahami, meniru, dan dengan sengaja menyebutkan semua yang ada di dalamnya sekitarnya menjadi kata-kata. Anak dapat melakukan kesalahan dalam pengembangan bahasa. Pada saat memasuki usia sekolah perkembangan bahasa anak usia dini menjadi fokus perkembangan bersama guru, dengan kisaran usia 3-6 tahun. Usia 3 tahun dianggap sebagai periode paling cepat pertumbuhan bahasa.

Pada usia anak di pendidikan anak usia dini (PAUD) atau 3-6 tahun, perkembangan bahasa menjadi perkembangan yang sangat dinantikan seperti kemampuan anak dalam membaca dan menulis. Kedua hal tersebut merupakan kemampuan dalam berbahasa yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dalam proses penguasaan dan perkembangan bahasa, anak-anak membutuhkan bimbingan dan lingkungan yang baik sebagai salah satu faktor penting. Ini karena mereka adalah peniru bahasa yang hebat yang berbicara di sekitar mereka. Aktivitas anak dalam mengamati bahasa sangat intens dan perlunya pengalaman penginderaan pendengaran yang aktif.

Pemerolehan dan pemahaman bahasa yang melalui indera pendengaran adalah bahasa reseptif. Boneka sebagai media dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, karena media boneka dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa hasil penelitian dan buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis dari berbagai sumber buku dan hasil penelitian yang memiliki topik pembahasan serupa. Sumber primer yang digunakan adalah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Serta

beberapa sumber sekunder, seperti buku, surat kabar baik cetak maupun digital. Analisis data dengan menggunakan metode Content analysis, Analisis data dengan menggunakan metode deduktif dan Content analysis.

PEMBAHASAN

Kemampuan berbahasa hendaknya dikembangkan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal hingga lingkungan sekolahnya. Sebagai orang tua maupun pendidik hendaknya memahami tentang perkembangan bunyi, perkembangan bentukan kata, perkembangan kalimat anak, dan sebagainya. Dengan memahami perkembangan kalimat anak maka orang tua atau pendidik dapat menyediakan lingkungan dan aktivitas yang sesuai dengan perkembangan anak, serta mampu mengembangkan tahap perkembangan kalimat secara efektif. Pada masa bayi, suara bayi dan gerak isyarat dengan rangkaian yang dimulai dari menangis, celoteh, dan gerakan. Bayi telah mengenal bunyi-bunyian bahasa sebelum belajar kata-kata. Kurangnya kemampuan anak berbiacara anak terlihat dari kemampuan anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dengan sederhana, sulit menceritakan pengalaman yang sederhana, dan kemampuan kosakata anak pun masi terbatas.

Anak umumnya sudah bisa berbiacara dengan jelas dan lancar sehingga apa yang diungkapkan anak dapat dipahami oleh orang lain. Namun kenyataannya banyak disaat pembelajaran berlangsung anak kurang dapat berkonsentrasi untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, ketidak nyamanan anak semakin lama semakin terlihat dengan tingkah laku anak yang tidak memperhatikan guru saat menyampaikan cerita. Begitu juga saat guru meminta agar anak menceritakan ulang cerita yang telah disampaikan oleh guru, anak masih memiliki pembendaharaan kata yang belum sesuai dengan tahap perkembangannya, beberapa anak dapat berkonsentasi dengan baik dan dapat menceritakan apa yang disampaikan guru, namun beberapa anak masih sulit untuk mendengarkan dengan baik, kurang bisa mengulang kalimat sederhana, dan berbicara dengan lancar dan jelas ketika di depan kelas, sehingga apa yang diutarakan anak kurang dipahami orang lain.

Padahal ketika anak-anak berada diluar kelas, anak mau berbicara dengan teman-temannya. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal ditemukan beberapa anak yang tidak mampu mengeluarkan pendapat sesuai keinginannya dan menunjukkan keterampilan berbicara, seperti dari 8 anak hanya 4 anak yang mampu mengeluarkan pendapat serta keinginannya, dan 4 anak masih malu-malu berbicara di depan kelas serta belum mampu menyampaikan (ide, gagasan, pikiran, dan perasaan) dalam berkomunikasi lisan dengan teman-temannya.

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan daam bentuk lambang aatau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seppertri dengan mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan

menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. (Jahja, 2015). Pengembangan bahasa adalah pengembangan bercerita, bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara lisan baik menggunakan alat maupun tidak. Perkembangan bahasa adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Menurut Santrock Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (suara), morfologi (arti), sintaksis (tata bahasa), semantic (variasi arti) dan pragmatik (penggunaan) bahasa (Rahayu, 2017).

Berbicara adalah mengungkapkan kata-kata untuk mengekspreskan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan bercerita untuk anak usia dini seperti ulang ucap, bercerita, dan dramatisasi. Jadi dapat disimpulkan bahasa adalah alat komunikasi yang bisa berupa lisan maupun tulisan serta simbol yang dapat dirasakan yang memiliki banyak kegunaan, alat peraga yang paling sederhana adalah boneka. Pendidikan Bahasa merupakan hal penting di dalam kehidupan manusia sebagai alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan yang oleh alat ucap manusia.

Dengan adanya bahasa, manusia mampu mengungkapkan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain. Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, berupa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri individu, dengan penguasaan bahasa maka dapat memaksimalkan aspek perkembangan yang lain, seperti kognitif, linguistic, social emosional (Khosibah & Dimiyati, 2021).

Anak usia dini memiliki kemampuan pesat dalam belajar, biasa disebut sebagai pembelajar ulung atau *golden age*. *Golden age* atau masa keemasan ini menjadi fondasi dan tonggak bagi tumbuh dan kembang manusia yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar. Pada usia ini merupakan masa yang tepat bagi manusia untuk mempelajari bahasa karena perkembangan bahasa anak terjadi pada 5 tahun pertama saat perkembangan otaknya sangat pesat terjadi. Para orang tua memberi perhatian lebih terhadap perkembangan bahasa awal seperti ketika anak sudah mampu merespon atau mengucapkan kata pertama.

Menurut Sudjana Boneka tangan adalah salah satu media penunjang yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan digunakannya media boneka tangan sebagai media pembantu, diharapkan informasi yang disampaikan oleh guru kepada anak akan jauh lebih mampu anak terima dengan baik. Selain sebagai alat bantu, media boneka tangan juga bisa digunakan untuk merangsang anak agar mau lebih fokus dalam proses. (Prihanjani, 2016), salah satunya

untuk perkembangan pendidikan bahasa pada anak usia dini. Ada beberapa manfaat dari permainan boneka tangan menurut Tadkiroatun Musfiroh, yaitu :

- 1) Tidak memerlukan waktu yang banyak, tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit.
- 2) Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara dapat dibuat cukup kecil dan sederhana
- 3) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakainya
- 4) Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan, dan menambah suasana gembira.

Permainan boneka tangan ini sangat membantu anak untuk melatih perkembangan bahasa anak usia dini, membantu anak belajar berkomunikasi serta perkembangan sosial emosional pun dapat berkembang dengan baik. Keberhasilan penyampaian sebuah cerita kepada anak usia dini juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyampaikan cerita, karena kebanyakan anak sulit untuk memiliki konsentrasi yang lama, apabila penyampaian guru kurang menarik anak akan cepat merasa bosan.

KESIMPULAN (Constantia, 12pt, bold)

Bahasa merupakan bagian sangat penting dalam berkomunikasi, oleh karenanya penting sejak dini untuk mengembangkan pendidikan bahasa pada anak. Karena ketika anak sulit berbahasa tentunya akan mengganggu perkembangan bahasa maupun komunikasi anak. Salah satu media yang menarik dan menyenangkan untuk pembelajaran bahasa adalah dengan media boneka tangan, media ini dinilai sangat menyenangkan bagi anak dan juga membantu anak dalam belajar bahasa, yang bisa diterapkan di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA(Constantia, 12pt, bold)

- Khosibah, S. A., & Dimiyati. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1861.
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Pada Anak* . Jakarta : Prenadameida Group.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Musfiroh, T. (2008). *Memilih Menyusun Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak*. Yogyakarta: Tiara Wicana .
- Neolaka, A., & Amialia, g. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Penguasaan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* . Depok: PT. Kharisma Putra Utama.
- Prihanjani. (2016). Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Berbicara Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5.
- Rahayu, S. (2017). *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* . Yogyakarta: Kalimedia .
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Suwardi. (2011). Efektifitas Media Pembelajaran Bagi Pendidik Anak Usia Dini Yang Ramah Lingkungan. *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 73.